

Penerapan Pelayanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa T.A 2020/2021

Reni Dwi Putri Novianda

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling., ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ridamaulinaefd123@gmail.com

Abstrak

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dengan cara membentuk sebuah kelompok dan memanfaatkan dinamika yang ada didalam kelompok agar memperoleh informasi dari setiap anggota kelompok atau membahas secara bersama – sama topik tertentu dalam rangka memberikan pemahaman serta perkembangan kehidupan sehari – hari yang diperlukan untuk mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri. Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 6 orang yang mempunyai ciri – ciri belum memiliki konsep diri positif. Sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membentuk Konsep Diri Positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat ketika siswa sedang berada dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Kelompok, Konsep Diri Positif, SMP Negeri 3 Langsa.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembentukan manusia untuk mencapai tahap kedewasaan agar menjadi kepribadian yang baik saat ini dan juga masa yang akan datang. Manusia sebagai makhluk yang berfikir tidak dapat pisahkan dari usaha – usaha belajar, maka dari itu pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat selamanya seumur hidup dan sangat penting bagi manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Generasi muda sebagai penerus cita – cita bangsa Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional.

Menurut Undang – Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah adalah remaja yang berada pada usia 14 – 18 tahun.

Manusia sebagai makhluk individu dalam bertingkah laku ataupun bersikap tidak lepas dari konsep diri yang ada didalam dirinya , konsep diri mengacu pada apa yang dipikirkan individu itu sendiri dan menurut pandangan orang lain. Konsep diri bukanlah pembawaan sejak lahir akan tetapi hasil dari pembelajaran , pengalamannya, melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Remaja biasanya mulai mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka dan mulai mencari tahu dirinya seperti apa watak dan bagaimana penilaian orang lain terhadap diri mereka. Menurut Desmita (2016:37) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak – anak dan masa kehidupan orang dewasa.

Peserta didik pada usia remaja di sekolah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf berbagai aspek kehidupan. Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2016 : 25) usia remaja berlangsung dari usia 12 – 18 tahun. Masa remaja merupakan proses perkembangan manusia dan mempunyai arti khusus dalam kehidupan seseorang, karena pada masa pubertas ini terjadi perubahan – perubahan yang besar dan dramatis dalam pribadi seseorang. Menurut Hawadi (dalam Desmita 2001:6), perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri – ciri yang baru.

Pada masa remaja seseorang mulai mencari dan membangun jati diri, kecenderungan memiliki kehendak bebas untuk memilih teguh prinsip dan mengembangkan kapasitas yang ada didalam dirinya. Dimasa ini pula remaja rentan terkena pengaruh dari berbagai hal, karena pada masa remaja cenderung memiliki dorongan yang besar atas pilihannya. Jati diri dan pergaulan yang semakin dinamis menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh dari lingkungan sekitarnya tanpa memikirkan baik atau tidaknya. Jika remaja memiliki konsep diri positif maka mereka akan berkembang kearah positif tetapi sebaliknya jika mereka memiliki konsep diri yang negative maka akan terdorong melakukan hal – hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Remaja umumnya belum memahami tentang konsep diri dan juga nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakatnya. Pola kehidupan remaja yang berbeda dengan kelompok dewasa dan kelompok anak-anak dapat menimbulkan konflik dengan dirinya maupun sosial. Penciptaan kelompok sosial remaja perlu dikembangkan untuk memberikan ruang kepada mereka agar terbentuk konsep diri positif yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan nya.

Konsep diri tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar dan dalam perkembangannya konsep diri seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah proses belajar yang dapat diperoleh dari orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Mead (dalam Rakhmat, 2005:101) yang mengungkapkan bahwa diri itu berkembang melalui dua tahap, yaitu: internalisasi sikap orang lain terhadap diri dan internalisasi norma masyarakat

Sukardi (2008:52) menyatakan secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya. Tujuan pendidikan terletak pada dimensi instrinsiknya, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik. Inti pendidikan terjadi di dalam prosesnya. Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan konsep diri positif pada siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Jl. Lintas Medan – JL. Banda Aceh No.06A, Paya Bujok Seulemak, Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Adapun waktu yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai bulan Oktober.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan, menulis catatan singkat sampai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:338-345) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongkan ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan.

Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data – data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola – pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Langsa yang mana objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang belum memahami konsep diri positif, dari keseluruhan siswa kelas VIII terdapat 6 orang siswa yang memiliki konsep diri positif dimana terdapat ciri - ciri atau karakteristik pada siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus pada permasalahan yang diteliti sehingga tercapainya tujuan seperti yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian merupakan hasil jawaban atas pertanyaan penelitian pada saat wawancara dengan sumber data dan juga observasi langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Langsa, (2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa. (3) Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa. (4) Penetapan Layanan .

1. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Langsa

Di SMP Negeri 3 Langsa terdapat lima guru bimbingan konseling, yang mana peneliti mendapatkan kesempatan untuk dapat berbincang secara langsung dengan salah satu guru bk di SMP Negeri 3 Langsa pada tanggal 14 September 2021 yaitu Ibu Dra. Aminah selaku kordinator guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 langsa mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan di SMP Negeri 3 Langsa. Dari informasi yang didapat mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa berjalan dengan baik dan efektif meskipun belum tersedianya jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan di dalam ruangan kelas, akan tetapi guru bimbingan konseling dapat hadir dan memberikan layanan di kelas apabila ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, maka guru bimbingan konseling yang akan menggantikan untuk masuk ke dalam kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dan wawancara di hari dan tanggal yang sama, menurut penjelasannya mengenai fasilitas dan sarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa yang disediakan oleh kepala sekolah yaitu ruangan khusus bimbingan konseling, bilik konseling, pelengkap ruangan seperti, kursi, meja, lemari, kursi tamu, buku absensi, buku catata khusus siswa, surat undangan bagi orang tua, alat tulis, dan papan informasi yang semuanya terpenuhi didalam ruangan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah memenuhi segala kelengkapan dan kebutuhan yang mendukung berjalannya dan memajukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa. Kepala sekolah juga ikut senang dan menyetujui dengan adanya program dan kegiatan pemberian layanan yang dibuat oleh guru bk seperti adanya program tahunan, semester, dan mingguan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga guru bk dapat menjalankan tugas dengan semestinya. Yang Berarti bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya pada tanggal 18 September 2021 dilakukan wawancara lanjutan dengan salah satu guru bk yaitu dengan Ibu Emilia Istana Bulan S.Pd, adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa. Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa sudah berjalan sesuai dengan semestinya bimbingan dan konseling di sekolah, beliau mengatakan hampir semua layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung di lakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Layanan yang sudah diberikan seperti layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan konsultasi dan layanan bimbingan kelompok.

Adapun kegiatan pendukung yang sudah diterapkan dan dilakukan yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, dan konferensi kasus. Beliau menjelaskan bahwa para siswa sering datang ke ruangan bk dengan inisiatif sendiri untuk mendapatkan layanan konseling individual oleh guru bk pada saat istirahat atau jam kosong mereka hanya tinggal datang dan memilih dengan guru bk yang mana yang disenangi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun belum tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling didalam kelas tidak membuat guru bk di sekolah ini tidak melalukan tugasnya guru bk tetap memberikan layanan dengan masuk kedalam kelas apabila ada guru mata pelajaran yang tidak hadir.

Selanjutnya mengenai permasalahan yang sering di hadapi oleh siswa yaitu sering tidak hadir ke sekolah, tidak masuk jam pelajaran, serta jati diri yang masih labil dan belum matang atau belum memiliki konsep diri dikarenakan faktor usia, sering merasa tidak peraya diri, malu untuk mengeluarkan pendapat. Akan tetapi permasalahan yang paling sering yaitu mengenai jati diri yang mana guru bk sering menerima siswa yang datang ke ruangan bk dan memberikan layanan konseling individual. Untuk mengatasi semua permasalahan yang disebutkan diatas guru bk bekerja sama dengan kepala sekolah, wali

kelas dan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan apabila memang perannya diperlukan dan disesuaikan dengan permasalahannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari berbagai layanan yang sudah diterapkan di sekolah, layanan bimbingan kelompok masih jarang di terapkan untuk membahas permasalahan para siswa

2Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa

Pada tanggal 20 September 2021 peneliti melakukan observasi di dalam kelas VIII, yaitu dengan ikut masuk dan mengamati didalam kelas proses pembelajaran berlangsung dan juga ikut serta mengamati setiap tingkah laku para siswa, apakah ada siswa yang mencerminkan tingkah laku yang tidak tidak sesuai dan pantas untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya didapati 4 orang siswa yang mencerminkan sikap dan perilakunya sesuai untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dan 2 orang lainnya atas rekomendasi dari salah satu guru bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 dilaksanakan Langsa dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama dengan para anggota kelompok yang berjumlah 6 orang.

Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk pertemuan pertama, pada pertemuan pertama layana bimbingan kelompok dilakukan dengan membahas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dengan topik "Konsep Diri Positif" yang didalamnya membahas aspek utama dari konsep diri positif yang merupakan indikator instrumen pada penelitian ini.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dan topik pembahasan yang didalamnya mendiskusikan permasalahan pribadi setiap anggota kelompok serta mendiskusikan aspek dan bagaimana cara membentuk konsep diri positif. Setelah semua sudah dipersiapkan maka langkah selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan.

Setelah tahap persiapan maka langkah selanjutnya yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan norma serta aturan bimbingan kelompok pada umumnya dan juga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Berikut layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap awal dimana peneliti mengucapkan salam, mengajak anggota kelompok berdoa, mengucapkan terima kasih kepada peserta kegiatan bimbingan kelompok dan juga mengenal satu persatu anggota bimbingan kelompok sambil bermain agar suasana tidak terlalu tegang dan juga untuk meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok. Selanjutnya menjelaskan pengertian, azas – azas, serta tujuan dibentuknya bimbingan kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum....

Peserta : Waalaikumsalam kak...

Pemimpin : Sebelum kita memulai kegiatan pada hari ini, marilah sama sama kita berdoa, berdoa dimulai – berdoa selesai

Peserta : Sebelumnya ibu mengucapkan terima kasih kepada kalian yang berkenan untuk hadir mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Sebelum kakak lanjutkan, kakak mau mengecek siapa saja yang hadir ntuk mengikuti kegiatannya, kalau sudah hadir semua angota nya. Sebelumnya apa sudah ada yang kenal dengan kakak?

Anggota : Belum ada kak.

Pemimpin : Baiklah, kakak akan memperkenalkan diri, nama kakak Reni Dwi Putri Novianda, panggil saja kak Reni, kakak dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Bimbingan dan Konseling. Hallo semuanya....

- Anggota : Hallo kak Reni
Pemimpin : Karena kakak belum kenal kalian semua, maka dari itu kakak mau kalian memperkenalkan diri walaupun kalian sebelumnya susah saling kenal, tapi kan kakak belum kenal kalian . Perkenalkan dirinya sebutkan nama , hobi dan cita – cita kalian ya... kita mulai dari yang sebelah kanan dulu ya.
- Anggota 1 : Nama saya NS, cita – cita saya pramugari hobi saya membaca dan menyanyi
Anggota 2 : Nama saya AS, cita – cita saya polwan hobi saya berlari.
Anggota 3 : Nama saya CY, cita – cita saya ingin menjadi guru hobi saya mendengarkan musik.
Anggota 4 : Nama saya HR, cita – cita mau jadi penjahit, hobi menonton.
Anggota 5 : Nama saya CR, cita – cita saya sama kayak AS, HR kak, hobi menonton film .
- Anggota 6 : Nama saya FN, cita – cita saya dokter, hobi menulis dan membaca.
Pemimpin : Baiklah, karena kakak sudah mengetahui nama kalian semua sehingga lebih mudah untuk kakak mengenali kalian semua. Selanjutnya kakak akan menjelaskan kegiatan yang akan kita lakukan hari ini. Pasti kalian bingung kenapa kita di sini.
- Anggota : Iya kak
Pemimpin : Disini apakah ada yang sudah mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok dan juga pernah melakukan layanan bimbingan kelompok? dan apakah yang bisa menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok ?
- Anggota : Kami semua belum ada yang pernah kak ikut bimbingan kelompok , dan gak tau apa itu bimbingan kelompok. (anggota kelompok yang lain juga memberikan respon dari jawaban salah satu anggota kelompok)
- Pemimpin : Baiklah kakak akan memberikan penjelasan singkat kepada kalian apa itu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh 6 – 10 orang dengan membentuk sebuah kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok dimana didalam kegiatan ini memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, dinamika kelompok ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Apakah sudah paham adik – adik semua?
- Anggota : Paham kak.
Pemimpin : Dan juga didalam layanan bimbingan kelompok terdapat empat azas yang akan menjadi pedoman didalam kegiatan bimbingan kelompok. Berikut kakak jelaskan ya apa saja azas nya. Yang pertama adalah azas kerahasiaan dimana setiap informasi yang akan didapat pada saat kegiatan kelompok yang sifatnya rahasia, tidak akan disampaikan ke orang lain yang bukan anggota kelompok. Kedua azas keterbukaan yaitu setiap anggota kelompok bersifat terbuka dalam memberikan informasi pada saat kegiatan berlangsung. Ketiga azas kesukarelaan yaitu azas yang menghendaki setiap anggota kelompok mengikuti kegiatan ini atas kemauan sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Keempat azas kenormatifan yaitu menghendaki setiap anggota kelompok yang akan memberikan informasi menggunakan tata krama dan cara berkomunikasi dengan baik agar informasi yang diberikan jelas dan dapat diterima dan dipahami oleh anggota bimbingan kelompok lainnya. Dan juga kakak akan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi dan membahas serta menyelesaikan masalah – masalah yang dialami dan dirasakan oleh anggota kelompok secara bersama - sama. Disini kakak sebagai pemimpin kelompok dan kalian anggota kelompok. Apakah sudah paham akan penjelasan kakak tadi? Atau ada yang ingin bertanya perihal yang kurang dimengerti dari penjelasan kakak tadi ?

Anggota : Sudah paham semua kak (semua anggota menjawab)
Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua sudah paham , kakak berharap semoga kegiatan kita hari ini berjalan dengan baik dan kondusif ya dan juga kalian ikut peran dalam memberikan tanggapan ya.

Tahap Peralihan

Di tahap kedua atau disebut dengan tahap peralihan pemimpin akan menjelaskan kembali mengenai apa itu bimbingan kelompok dan juga memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk bertanya perihal bimbingan kelompok, kemudian pemimpin mencoba untuk mengajak semua anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab dan tidak canggung serta menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua sudah paham , kakak berharap semoga kegiatan kita hari ini berjalan dengan baik dan kondusif ya dan juga kalian ikut peran dalam memberikan tanggapan ya...

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk masuk ke tahap selanjutnya?

Anggota : Kami sudah siap kak (semua anggota menjawab)

Tahap Kegiatan

Tahap ketiga ini adalah tahap yang paling inti atau tahap kegiatan dimana pemimpin mulai menanyakan kepada setiap anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan topik utama yaitu konsep diri positif. Langkah yang pertama dilakukan oleh pemimpin yaitu menanyakan kepada semua anggota kelompok mengenai konsep diri positif serta anggota kelompok memberikan tanggapan atau respon dari pertanyaan yang pemimpin berikan.

Pemimpin : Pertama kakak ingin bertanya, siapa yang pernah mendengar apa itu konsep diri positif?

Anggota1 : Tidak tau kak

Anggota2 : Saya tau nya percaya diri kak.

Anggota3 : Saya baru dengar kak konsep diri positif

Anggota5 : Gak tau kak.

Pemimpin : Konsep diri positif adalah pandangan keseluruhan terhadap apa yang ada didalam diri individu yang didalamnya terdapat apa yang individu ketahui dan rasakan terhadap termasuk ide, pikiran, perasaan, dan perilakunya serta bagaimana perilaku terhadap orang lain.

Anggota 4 : Jadi konsep diri positif itu semua yang kita tau tentang diri kita ya kak?

Pemimpin : Benar sekali kak, apa ada yang lain yang ingin menambahkan?

Anggota3 : Menurut saya konsep diri positif itu kan kak, kita menerima semua yang ada didalam diri kita termasuk kelebihan dan kekurangan diri kita.

Pemimpin : Iya.. Bagus kak jawabannya.. Selanjutnya kakak ingin bertanya, apakah kalian disini sudah merasakan mempunyai konsep diri positif ?

Anggota : Belum kak. (Semua anggota menjawab)

Pemimpin : Oh iyaa, berarti sampai disini sudah paham ya apa itu konsep diri positif sehingga bisa menjawab belum ada. Coba siapa yang bisa menjelaskan mengapa kalian merasa belum memiliki konsep diri positif?

Anggota 1 : saya sering takut kak kalau disuruh menjawab atau baca yang disuruh guru..

Anggota 2 : Sering merasa malu kak karena fisik.

Anggota 3 : Saya kadang suka merasa malu kak, kalau disuruh kedepan oleh guru buat jawab soal

Anggota 4 : Kalau saya kak sering merasa saya itu gak punya kelebihan kak terus kadang susah buat ngomong sama orang lain. Takut engga nyambung kak

Anggota 5 : Saya gak percaya diri kak kalau diajak keluar sama kawan – kawan karena punya banyak jerawat.

Anggota 6 : Kalau saya kak, saya kan hobi nya menyanyi tapi saya malu nyanyi kalau orang tau saya nyanyi.

- Pemimpin : Alasannya apa sih sampai seperti itu?
Anggota 1: Ya takut aja kak gatau kenapa
Anggota 2: Takut kak sama malu kak.
Anggota 3: Takut diejek sama yang lain kak
Pemimpin : Berarti kalian belum memiliki konsep diri positif dan masih memiliki konsep diri negatif ya.
Anggota3 : Berarti konsep diri ada juga yang negatif ya kak?
Anggota5 : Baru dengar lah kak konsep diri negatif
Anggota 6: Kirain konsep diri Cuma ada yang positif aja kak, rupanya ada negatif ya kak.
Pemimpin : Semua permasalahan yang kalian sebutkan tadi itu termasuk konsep diri negatif atau belum memiliki konsep diri maka dari itu kita bahas dan selesaikan dengan layanan bimbingan kelompok ini. Karena kalian sekarang sudah mengetahui tentang konsep diri positif, kakak akan bertanya, bagaimana kalian menghilangkan rasa insecure, pemalu dan menyepelkan diri kalian tersebut?

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dengan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya terdapat beberapa respon yang bermunculan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan anggota kelompok lebih dapat memahami secara luas mengenai konsep diri positif. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang memahami diri dan juga sulit berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan.

Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap pentupan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok akan menanyakan kembali tentang konsep diri positif, kemudian pemimpin kelompok akan menayakan perihal yang masih belum dipahami seputar permasalahan konsep diri. Kemudian pemimpin kelompok menghimbau dan memberikan keyakinan agar menerapkan hal – hal yang telah dibahas pada saat kegiatan. Selanjutnya pemimpin kelompok menayakan langkah yang akan diambil kedepannya oleh anggota kelompok dan terakhir menayakan perasaannya setelah mengikuti kegiatan dan menanyakan dan mengantur jadwal untuk melalukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

- Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita pada hari ini, kakak akan kembali bertanya apa itu konsep diri positif?
Anggota 3 : Memahami diri kak.
Anggota 5: Menerima sepenuhnya apa yang ada di dalam diri kita kak,
Pemimpin : Iya. Jawaban nya singkat dan sudah benar berarti sudah paham ya. Apa masih ada lagi yang ingin ditanyakan ?
Anggota : Enggak ada lagi kak (Seluruh anggota)
Pemimpin : Baik kalau sudah tidak ada yang bertanya , dikesempatan berikutnya kita bahas lagi ya. Kakak yakin pelan – pelan pasti bisa menanamkan didalam diri kita konsep diri positif.
Anggota : Iya kak.
Pemimpin : Kakak mau bertanya, karena kita suda diakhir kegiatan, bagaimana pesan dan kesan serta harapan kalian semua selama kegiatan berlangsung?
Anggota 2 : Senang kak, bisa tau konsep diri positif
Anggota 1 : Dapat wawasan baru kak terus bisa saling cerita masalah yang dirasain.
Anggota 4 : Kesannya kan kak, seru ada kegiatan bimbingan kelompok gini.
Pemimpin : Alhamdulillah. Pada hari ini kita sudah membahas bersama – sama materi hari ini ya. Kesan kakak, senang karena bisa saling kenal semua nya serta bersyukur dan berterima kasih karena kalian sudah mau ikut dan memberikan respon yang bisa kita diskusikan secara bersama – sama. Baiklah kegiatan hari ini kita akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kakak akhiri. Assalamualikum

Anggota : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

Setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang pertama, kemudian mempersiapkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua. Pertama mengatur pertemuan dengan peserta bimbingan kelompok, adapun tanggal yang sudah disepakati 25 September 2021. Kemudian menyusun RPL dengan topik “ Cara Membentuk Konsep Diri Positif”

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan melihat kehadiran, topik pembahasan yang digunakan. Berikut layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan pada pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian melihat kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah mau ikut dan hadir kembali untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok serta menyapa anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualikum

Anggota : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

Pemimpin : Assalamualaikum..

Anggota : Waalaikumsallam kak (Seluruh anggota)

Pemimpin : Sebelumnya, apakah semua nya hadir?

Anggota : Hadir kak (Seluruh anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua bisa hadir ya. Terima kasih ya semua nya sudah mau mengikuti kembali layanan bimbingan kelompok bersama kakak. Bagaimana kabarnya hari ini?

Anggota : Baik kak Alhamdulillah, kakak apa kabar?

Pemimpin : Alhamdulillah, kakak baik juga.

Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti mulai menayakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk menanyakan perihal materi yang sebelumnya sudah dibahas. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan semua anggota kelompok untuk masuk ke tahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita akan mulai memasuki tahap kegiatan yang kedua pada hari ini, apa ada yang ingin ditanyakan mengenai materi dan pembahasan yang kemarin?

Anggota : Engga ada kak. (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baiklah semua nya, apa kalian sudah siap untuk masuk ke tahap selanjutnya atau disebut tahap kegiatan?

Anggota : Siap kak.

Tahap Kegiatan

Di tahap kegiatan pertemuan kedua ini peneliti menayakan masalah – masalah yang sedang dialami saat ini oleh anggota kelompok dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat agar memudahkan untuk berkomunikasi dan lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian bersama – sama mencari solusi, dan juga mengharuskan setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah yang saat ini sedang dialami.

Pemimpin : Adik – adik apakah kalian masih merasa belum memiliki konsep diri positif?

Anggota 3 : Engga kak. Sekarang berani jawab pertanyaan guru.

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana?

Anggota 5 : Saya kak, sekarang mencoba menerima keadaan diri saya kak, kalau saya jerawatan jadi sekarang udah lumayan pd kalau diajak main sama kawan.

Anggota 2 : Sekarang udah mulai self love aja kak, udah gamau insecure.

Anggota 4 : Saya sekarang merasa saya punya bakat kak, menggambar, walaupun hasilnya engga terlalu bagus, tapi sekarang juga udah berani ngomong sama orang .

Anggota 6 : Sekarang saya juga sudah mulai berani kak nyanyi didepan kawan – kawan kelas waktu pelajaran seni budaya.

Anggota 1 : saya juga sama kayak yang lain kak.

Pemimpin : Jadi konsep diri positif itu sangat penting bagi kita semua agar kita dapat menerima diri secara positif baik itu kelebihan, kekurangan, perasaan dan menerima segala sesuatu yang terjadi didalam hidup dengan positif.

Sehingga kehidupan kita berjalan lebih efektif dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa ragu – ragu karena diri kita paham apa yang ingin kita lakukan dan juga tahu bagaimana respon orang lain terhadap perilaku kita dan juga dapat dihargai di lingkungan. Serta juga dalam menghadapi masalah yang ada yakin dapat mengatasinya lebih tenang

Anggota : Iya kak.

Pemimpin : Bagus. Kalau semua sudah merasa paham, apa ada masalah lagi yang terkait materi kita dipertemuan sebelumnya dan sekarang?

Anggota 4 : Saya merasa senang kak, mengetahui bakat dan apa yang membuat saya senang

Anggota 5 : Sekarang mulai untuk bersyukur kak .

Anggota 3 : Saya sekarang memberanikan diri menyawab pertanyaan guru kalau jawaban saya benar.

Pemimpin : Bagus sekali, kakak ikut senang mendengarna semua sekarang sudah memiliki konsep diri positif. Apa ada yang ingin ditanyakan atau disampaikan?

Anggota : Tidak ada lagi kak.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan pada kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menginformasikan kepada semua anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya pemimpin akan menyimpulkan materi yang ditelaah dipaparkan.

Pemimpin : Kegiatan kita akan berakhir hari ini , jika ada yang ingin disampaikan kakak persilahkan ya.

Anggota : Engga ada kak (Semua anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua nya ya. Maka kakak akan menyimpulkan kegiatan kita ini, bahwa kita sebagai individu yang memiliki perasaan, keyakinan, kemauan, dan kemampuan yang semua itu merupakan keseluruhan dari semua individu dan kita harus dapat mengendalikan semua nya dan menerimanya dengan positif, maka dengan kalian mengikuti bimbingan kelompok ini , kakak berharap kalian semua dapat membentuk konsep diri positif.

Anggota : Iya kak, kami paham.

Pemimpin : Baiklah, kakak akhiri pertemuan kita sampai disini. Sampai juga di lain kesempatan ya. Assalamualaikum.

Anggota : Waalaikumsalam wr. wb.

Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa

Data konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa didapatkan dari dua asesmen teknik non tes. Pertama peneliti melakukan observasi kepada siswa melalui proses layanan bimbingan kelompok yang pertama dan kedua. Yang kedua yaitu peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta wawancara dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Konsep diri positif berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan dapat dilihat melalui deskripsi pada tabel dibawah ini.

No	Sebelum Pelaksanaan	Bimbingan Kelompok Pertama	Bimbingan Kelompok Kedua
Citra Fisik			
1	<p>Siswa cenderung memandang dirinya rendah. Siswa tidak dapat menerima keadaan fisiknya secara baik dan menganggap kondisi fisiknya sebagai penghambat dalam kegiatan. Terkadang siswa membandingkan fisiknya dengan orang lain.</p>	<p>Siswa mulai memahami tentang keseluruhan dirinya dan perlahan mengubah cara pandang terhadap dirinya. Siswa mencoba mengurangi rasa tidak percaya diri akan kondisi fisiknya dan mencoba mengekspresikan diri dan memahami bahwa didalam setiap individu terdapat perbedaan.</p>	<p>Pada tahap kedua siswa yakin dapat mengatasi masalah yang dialami dan mulai menerima kondisi fisiknya dan tidak lagi berfikir bahwa mereka tidak akan diterima oleh orang lain. Serta percaya bahwa didalam setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa tidak menjadikan kondisi fisik dan perasaan takutnya sebagai penghambat dalam berkegiatan. Siswa perlahan mengubah pola pikirnya bahwa tidak semua orang akan menyukai dan setuju dengan dirinya.</p>
Sikap Diri Di Lingkungan Sosial			
2	<p>Siswa cenderung takut untuk mengeluarkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dikelas. Terdapat siswa yang tidak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial yang disebabkan kesulitan dalam berkomunikasi serta khawatir takut akan penolakan terhadap lingkungan.</p>	<p>Siswa mulai tidak ragu – ragu dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Siswa mulai berbicara dengan lancar tentang apa yang dirasakan walaupun masih harus memperhatikan sekelilingnya. siswa mencoba memberanikan diri menyampaikan dan mengekspresikan dirinya di lingkungan. siswa mulai dapat berkomunikasi dan responsif terhadap orang lain. Siswa mulai berfikir dan memperhatikan tingkah</p>	<p>Pada tahap kedua siswa sudah dapat mengatasi rasa takut dalam mengeluarkan pendapat serta berfikir bahwa itu bukan lah suatu hal yang harus ditakuti. Siswa mulai membuka diri dengan lingkungan dan mengubah persepsinya tentang orang lain serta mencoba bersosialisasi dengan lingkungan. Siswa mulai memahami bahwa dirinya setara dengan orang lain. Siswa mulai sadar</p>

	Siswa takut berkomunikasi dengan orang lain.	laku serta keadaan dirinya. Siswa masih merasa canggung dan belum akrab dengan anggota kelompok meskipun mereka satu kelas.	akan pentingnya bersosialisasi dengan lingkungan dan merupakan suatu kebutuhan semua individu. Siswa merasa menjadi bagian anggota kelompok serta setiap tanggapan yang diberikan sangat penting untuk dibahas didalam kegiatan.
	Penerimaan Keseluruhan Diri		
3	Siswa merasa rendah dan tidak mengenali dirinya sendiri. Siswa merasa kondisi fisiknya menjadi masalah dan penghambat dalam kegiatan Siswa masih malu mengungkapkan apa yang dirasakannya Siswa takut akan penolakan yang terjadi dengan semua yang ada didalam dirinya. Siswa tidak mengetahui apa bakat dan kemampuan yang ada didalam dirinya. Siswa tidak nyaman berada di lingkungan sosial. Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.	Siswa belajar menerima keseluruhan yang ada didalam dirinya baik itu kelebihan dan kekurangan. Siswa sudah tidak merasa malu akan kondisi fisiknya dan mengubah persepsi akan dirinya. Siswa mulai terbiasa berinteraksi dengan individu lain. Siswa mencoba memberanikan diri menampilkan bakat didepan orang banyak. Siswa mulai menggali dirinya sendiri dengan mencoba mencari tahu bakat yang ada didalam dirinya. Siswa sudah lebih percaya diri. Siswa mencoba menerima secara positif setiap respon terhadap dirinya	Siswa menerima keadaan fisiknya dengan positif. Seiring berjalannya bimbingan kelompok Siswa merasa memiliki konsep diri positif. Siswa perlahan mengubah cara pandang terhadap dirinya secara positif. Siswa mampu menerima keseluruhan didalam dirinya baik itu positif dan negatif serta berusaha untuk memperbaiki diri. Siswa merasa bersyukur. Siswa mulai dapat berkomunikasi di lingkungannya. Siswa merasa potensi yang dimilikinya adalah sesuatu yang layak untuk dibanggakan.

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa dilakukan dengan sesuai tahapan yang seharusnya, adapun

deskripsi dari setiap tahapan kegiatan sudah dijabarkan dan dideskripsikan pada tiap sub bab. Peneliti melakukan observasi pada setiap tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan juga peneliti mengobservasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan cara melihat dinamika kelompok yang muncul seperti keaktifan anggota kelompok dalam memberikan respon dan tanggapan dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Observasi ini dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan mengamati sejauh mana perubahan terhadap konsep diri positif siswa.

Di awal kegiatan terdapat siswa yang masih merasa canggung dan kurang nyaman berada dalam kelompok, seperti merasa canggung pada saat perkenalan dan gugup dalam mengeluarkan pendapatnya. Sebelum dijelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan siswa merasa bingung dengan dipilihnya siswa menjadi anggota kelompok serta masih bingung dengan dibentuknya kegiatan bimbingan kelompok.

Pada saat selesai perkenalan dengan para siswa peneliti menjelaskan tentang tahapan – tahapan dan juga alur pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok, peneliti melihat anggota kelompok cukup paham dengan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok akan berjalan. Namun dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki konsep diri positif seperti terdapat beberapa siswa yang ragu – ragu dalam menyampaikan pendapatnya sehingga peneliti memberikan penjelasan bahwa pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung siswa atau anggota kelompok dapat memberikan pendapat dan masukan tanpa adanya pihak – pihak yang menyudutkan dan menyalahkan asalkan pendapat atau masukan yang tersebut disampaikan dengan bahasa yang sopan dan mudah untuk dipahami oleh siswa lain atau anggota kelompok, sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua siswa terlihat mulai aktif dan nyaman berada dalam satu kelompok dengan siswa lain nya dapat dilihat dinamika yang terdapat didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat baik sehingga membuat setiap anggota kelompok tergerak untuk aktif dan memberikan tanggapan atas topik yang dibahas serta tidak ragu dalam memberikan masukan kepada siswa lain atas permasalahan yang dialaminya. Siswa juga bersama – sama saling memberikan masukan yang positif serta tidak lagi merasa asing antara satu dengan yang lainnya. Siswa juga tidak lagi terlihat gugup ataupun malu dalam berinteraksi dengan orang lain seperti penjelasan siswa bahwa mereka sudah mulai menerima keadaan dirinya secara positif dan tidak lagi merasa malu untuk mengekspresikan bakat serta pendapatnya didalam kelas.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa kita masih hidup ditengah pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, terdapat beberapa kendala seperti siswa tidak mendengar secara jelas setiap perkataan siswa lainnya dikarenakan menggunakan masker yang menyebabkan volume suara siswa lainnya terdengar sangat kecil dan juga jarak duduk tiap siswa lainnya yang lumayan jauh. Tetapi itu semua dapat diatasi yaitu dengan meminta siswa yang ingin memberikan tanggapan untuk lebih memperbesar serta memperjelas setiap perkataanya.

Wawancara yang dilakukan terkait konsep diri positif siswa, berikut akan dijabarkan hasil rincian wawancara dengan setiap siswa.

- Siswa Pertama dengan inisial HR, mengatakan bahwa “ saya merasa tidak memiliki kelebihan didalam diri saya dan juga bingung apabila ditanyakan perihal kemampuannya. Sekarang saya sudah mengetahui bakat saya dan merasa senang mengetahui bakat saya dan mencoba mengasah bakat tersebut.
- Siswa kedua dengan inisial FR, mengatakan bahwa “ saya merasa tidak percaya diri yang disebabkan karena malu saat berinteraksi dengan orang lain, tetapi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya merasa tidak ada yang perlu saya

takuti karena itu bukan lah konsep diri positif dan tidak ada manfaatnya dan juga senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok”.

- Siswa ketiga dengan inisial CY, mengatakan bahwa “saya sering kali merasa malu mengeluarkan pendapatnya didalam kelas karena takut ditertawakan oleh teman sekelas apabila jawabannya salah dan juga merasa malu walaupun jawaban tersebut benar tetapi tidak berani mengatakan. Namun setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan mendengar penjelasan tentang konsep diri positif saya berfikir bahwa tidak ada salah nya jika mengeluarkan pendapat dan mendengarkan orang lain”
- Siswa keempat dengan inisial HR, mengatakan “sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tidak mengetahui konsep diri positif dan belum memahami apa itu yang dimaksud dengan konsep diri. Tetapi setelah mengikuti layanan kegiatan kelompok mendapatkan pengetahuan bahwa konsep diri terdapat 2 yaitu konsep diri yang positif dan negatif”
- Siswa kelima dengan inisial CR, mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok kondisi fisik menjadi masalah yang susah untuk diterima, akan tetapi sekarang karena sudah tau bahwa itu konsep diri negatif saya mencoba menerima dan bersyukur saja sambil terus memperbaiki kondisi fisik saya”
- Siswa keenam dengan inisial FN, mengatakan bahwa “selama merasa malu untuk menampilkan bakatnya didepan orang banyak karena gugup dan grogi, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa senang sekali dan mencoba bernyanyi didepan kelas dan teman – teman suka mendengarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dijabarkan diatas, dapat dilihat sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa cenderung belum memahami dan belum memiliki konsep diri positif didalam dirinya. Namun mereka mengakui setelah mengikuti dan mendapatkan pemahaman akan konsep diri positif mendorong diri untuk mengubahnya. Hal ini juga dapat peneliti melihat sendiri selaku pemimpin kelompok adanya perubahan di dalam diri siswa dalam memandang dirinya sendiri.

Diskusi Hasil Penelitian

layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh peneliti saat melakukan penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara teratur dan terarah dan diselenggarakan secara acak atau seadanya. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam membentuk konsep diri positif pada siswa.

Layanan bimbingan kelompok juga dilaksanakan sesuai dengan teori bimbingan kelompok yang artinya dalam melaksanakan nya mengikuti tahapan, azas dan serta melihat unsur – unsur dalam pelaksanaanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membentuk konsep diri positif, terdapat siswa didalam dinamika kelompok mulai berfikir, merespon, dan melihat persepsi yang ada didalam dirinya . Dan juga terdapat peningkatan konsep diri positif pada siswa yang sebelumnya belum memahami dan belum menerapkan konsep diri positif terlihat mulai membentuk konsep diri yang sebelumnya termasuk konsep diri negatif menjadi konsep diri positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan pemahaman tentang keseluruhan yang ada pada diri mereka untuk membentuk konsep diri positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/ 2021 berjalan dengan baik dan siswa mulai berfikir dan paham akan konsep diri positif, kemudian mulai menilai dirinya dan memberikan tanggapan atas topik yang diberikan.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa semakin memiliki pemahaman atas dirinya, siswa tidak lagi ragu – ragu dalam mengeluarkan pendapatnya, berani menunjukkan potensi dan tidak malu untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/ 2021 dan berdasarkan pada empat indikator konsep diri positif yang digunakan pada penelitian ini (paham akan kondisi diri, yakin akan kemampuan diri, merasa setara dengan orang lain dan mampu memperbaiki diri) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan efektif untuk membentuk konsep diri positif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

5. REFERENSI

- Abidin, Z. (2002). *Analisis Eksistensial Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asrofudin. (2012, 11 021). *aspek-aspek pemahaman diri*. Retrieved 10 26, 2016, from pemahaman-diri
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Deliati. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Fadhli, T., & Siregar, I. K. (2020). Solution Focused Brief Counseling Teknik Thought Stopping Untuk Mengatasi Kecemasan Diri Terhadap Isu Virus Corona-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Impati, G., & Jamila, J. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12-16.
- Jamila, J. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Smp Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
- Lubis, H. Z., & Jamila, J. (2018). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI MELALUI MODEL ADDIE PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).